**PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA TALI PADA KEGIATAN**

 **EKSTRA KURIKULER PRAMUKA**

 **DI MI AL-IKHLASH SURABAYA**

Taseman\*, Muhammad Ali Doflir\*. Novia Ayu Rua Indah\*

\*IAI AL KHOZINY BUDURAN SIDOARJO, INDONESIA

email: tasemanpgmi@gmail.com

***Abstract:*** *Each student's creativity needs to be developed and sharpened so that they are increasingly trained. A lot of creativity can be created from the objects around us, examples of the development of creativity are scouting exercises, in our scouts we are also taught how to use items that are not used. And these goods have a sale value. Like a rope, the material in scouting is called rigging, and in teaching scouting there are many obstacles that must be overcome professionally. Like the coach who suddenly had an activity so he could not fill the material on that day. We as coaches must be agile in dealing with such problems. Moreover, during the rainy season and anti-body students are low. Then it can trigger a decline in health. Scouts also don't always teach the material, in scouts we are also taught to be students of good character, and to be students who are based on the Dasa Dharma. Creativity and noble character is one of the goals of scout education at MI Al-Ihklash Surabaya.*

*Keyword: boost, creativity, rope, scout*

**Abstrak:** Kreatifitas setiap peserta didik perlu dikembangkan dan asah agar semakin terlatih. Banyak kreatifitas yang dapat diciptakan dari benda di sekeliling kita, contoh pengembangan kreatifitas adalah latihan kepramukaan, dalam pramuka kita juga di ajarkan bagaimana memanfaatkan barang yang tidak digunakan. Dan barang tersebut memiliki nilai jual. Seperti tali, dalam materi kepramukaan di sebut dengan tali-temali, dan dalam mengajarkan kepramukaan banyak sekali hambatan yang harus di atasi secara professional. Seperti Pembina yang mendadak ada kegiatan sehingga tidak dapat mengisi materi pada hari itu. Kita sebagai Pembina harus cekatan dalam menghadapi masalah seperti itu. Terlebih lagi saat musim hujan dan peserta didik anti bodynya rendah. Maka hal tersebut dapat memicu turunnya kesehatan. Pramuka juga tak selalu mengajarkan materi, dalam pramuka kita juga di ajarkan menjadi siswa yang berkarakter baik, serta menjadi siswa yang berdasar pada Dasa Dharma. Berkreatifitas dan berkarakter mulia adalah salah satu tujuan pendidikan pramuka di MI Al-Ihklash Surabaya.

*Kata kunci:* meningkatkan, kreatifitas, tali, pramuka

\* Dosen IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, Indonesia

**PENDAHULUAN**

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan di pandang sebagai salah satu inventasi jangka panjang yang sangat berguna bagi kehidupan manusia di masa yang akan dating sebagai persiapan. Pandangan tersebut sangat bertolak belakang dengan keadaan pendidikan Indonesia. Indonesia justru di hadapkan pada berbagai masalah pendidikan[[1]](#footnote-1), kualitas pendidikan, efektifitas pendidikan, efisiensi pendidikan, relevansi pendidikan, dan desentralisasi pendidikan serta yang akhir-akhir ini yang menjadi topik hangat adalah tentang masalah kekerasan pada anak utamanya bagi anak sekolah dasar. Berbagai permasalahan nasional tersebut akan teratasi bila sumber daya manusia yang ada benar-benar dipersiapan agar berkualitas dan mampu berkerja secara maksimal sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing untuk yang akan datang[[2]](#footnote-2),[[3]](#footnote-3),[[4]](#footnote-4),[[5]](#footnote-5).

Permasalahan karakter inilah yang tengah melanda bangsa Indonesia. Masih banyak karakter negatif lain yang sekarang berkembang bukan menjadi budaya di tengah masyarakat. Karena itu pada tanggal 11 Mei 2010 pemerintah melalui presiden SBY mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter mulia yang dimiliki bangsa dan Negara Indonesia harus di bangun kembali melalui pendidikan. Amanat UU No. 20 Tahun 2003 dengan jelas menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah pengembangan potensi diri peserta didik menjadi kemampuan dengan di landasi oleh keimanan dan ketaqwaan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemandirian, dengan demikian pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun dan meningkatkan karakter sumber daya manusia bagi bangsa Indonesia[[6]](#footnote-6)[[7]](#footnote-7).

Sekolah sebagai lembaga pelayanan pendidikan diharapkan mampu menjadi tumpuan dalam membentuk dan membangun karakter peserta didik. Kesungguhan memberikan pendidikan karakter harus secara mutlak di lakukan, mengingat saat ini banyak di jumpai peserta didik yang kurang sopan, bahkan lebih ironisnya lagi menurunnya akhlak dan budi pekerti, seperti tidak menghormati kepada orang yang lebih tua, merosotnya nilai moral, menyelesaikan masalah dengan kekerasan, tidak menerima kekalahan, dan yang lebih parah adalah kasus seksual[[8]](#footnote-8),[[9]](#footnote-9),[[10]](#footnote-10). Untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu pada program persekolahan yang mengandalkan pada kegiatan intrakulikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas[[11]](#footnote-11). Akan tetapi lebih dari itu, yakni program kegiatan yang mengutamakan adanya pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakulikuler[[12]](#footnote-12). Tujuan kegiatan ekstrakulikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Salah satu kegiatan ekstrakulikuler yang di anggap mampu untuk membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ektrakulikuler pramuka atau yang lebih dikenal dengan pendidikan peramuka. Pendidikan pramuka merupakan salah satu aspek pendidikan nasional yang penting. karena bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pendidikan pramuka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi diri peserta didik. Walaupun tujuan pramuka sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang, pada kenyataannya pendidikan prmuka ini kurang diminati oleh para peserta didik, karena banyak yang beranggapan kegiatan ektrkulikuler pramuka itu adalah kegiatan yang masih kuno[[13]](#footnote-13)[[14]](#footnote-14). Untuk itu agar dapat mewujudkan dan mengamalkan tujuan pendidikan, maka beberapa sekolah menjadikan ekstrakulikuler pramuka ini sebagai kegiatan wajib yang harus di ikuti peserta didik. salah satu materi kepramukaan yang sering di ajarkan dan di kembangkan adalah tali-temali. Tali merupakan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tali atau tambang itu ada beberapa macam jenisnya, misalnya tambang, manila, sisal, ijuk, dan sebagainya, tali itu sangat berguna. Tali juga dapat di fungsikan sebagai media kreatifitas bagi siapa saja. Tergantung bagaimana kita merangkainya menjadi suatu hasil karya. kreatifitas dari tali-temali beragam hasilnya[[15]](#footnote-15).

Tali-temali telah lama tercatat dalam sejarah merupakan bagian penting dari banyak peristiwa perdagangan dan kerajinan, secara khusus di gunakan di kalangan para pelaut. Para pelaut yang berlayar dengan kapal pengangkut di abad ke-19, mengetahui dan telah menggunakan puluhan macam simpul, mungkin termasuk yang paling terampil dalam hal ini, dalam pengembangan kreatifitas dari tali-temali di buat, agar tali yang sudah tidak terpakai dapat di fungsikan kembali menjadi suatu hasil karya. Kreatifitas ini di buat dan di kembangkan untuk melatih kreatifitas peserta didik dalam memanfaatkan barang yang sudah tidak di gunakan. Pengembangan kreatifitas ini dapat juga di terapkan di jadikan usaha[[16]](#footnote-16),[[17]](#footnote-17),[[18]](#footnote-18).

MI Al-Ikhlash Surabaya adalah salah satu sekolah yang memperlakukan kegiatan ekstrakulikuler pramuka sebagai kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh peserta didik. kegiatan pendidikan pramuka di sekolah ini tidak hanya bersenang-senang dan tepuk-tepuk saja. Mereka juga di ajarkan tentang pendidikan moral sebagian, dalam pramuka hal tersebut tertulis dalam Dasa Dharma. Mereka juga akan di ajarkan beberapa kreatifitas untuk mengolah bakat dan *talent* agar lebih berkembang dan terarah. Oleh sebab itu, pada kajian ini peneliti akan mengambil judul “Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Melalui Media Tali Pada Ekstrakulikuler di MI Al-Ikhlash Surabaya”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di MI Al-Ikhlash Surabaya pada November 2019. Data primer dalam penelitian ini yakni obsevasi dan praktek pada saat kegiatan pramuka. Data sekunder dalam penlitian ini adalah foto pada saat di lakukannya observasi dan praktek di MI Al-Ikhlash Surabaya.

Data yang di gunakan adalah observasi kegiatan pramuka dan praktek langsung di lapangan, dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini di lakukan dengan melalui reduksi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan trianggulasi metode dan trianggulasi sumber untuk memperoleh keasahan data[[19]](#footnote-19).

**HASIL PENELITIAN**

Paparan hasil penelitian dari observasi, pengamatan dan tindakan, bahwa gerakan kepanduan di Indonesia di perkenalkan oleh pemerintah Belanda dengan nama NIPV (*Netherland Indische Padvinder Vereeniging*sd) padvinder di ganti “Pandu” yang berarti penolong oleh KH. Agus Salim (Bapak Pandu Indonesia), dan pada pidato prsiden/mandataris MPRS dihadapkan para tokoh dan pemimpin yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di istana Negara. Peristiwa tersebut dikenal dengan Hari Tunas Gerakan Pramuka[[20]](#footnote-20). gerakan pramuka memiliki banyak manfaat. Contohnya, memberi muatan edukatif, karena strategisnya gerakan pramuka dalam konteks pembinaan generasi muda, maka para pembina pramuka perlu memiliki agenda penting mengenai berbagai isu dan persoalan generasi muda menuju kearah pendewasaan mereka. Gerakan pramuka memiliki banyak kegiatan yang di lakukan diluar kelas atau sekolah. Aktivitas itu perlu di beri muatan edukatif yang jelas dan dipersiapkan secara sistematik. Pada saat inilah muatan edukatif sistem komunikasi dalam kegiatan dapat dilakukan, untuk membentuk kemandirian siswa juga menjadi salah satu manfaat adanya kegiatan kepramukaan ini[[21]](#footnote-21)[[22]](#footnote-22).

Kepramukaan juga memiliki fungsi bagi masyarakat, tak hanya siswa di sekolah saja. Contohnya, menjadi kegiatan yang menarik bagi anak atau pemuda dengan mengadakan kegiatan yang bersifat menghibur seperti permainan edukatif, pengabdian bagi orang dewasa, salah satu manfaat pendidikan pramuka yang dapat di gunakan sepanjang waktu, karena kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi sebuah permainan. Melainkan suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Alat bagi masyarakat dan organisasi, kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga menjadi alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang di berikan sebagai latihan berkala[[23]](#footnote-23),

Keterampilan tali-temali tidak hanya di manfaatkan atau difungsikan sebagai pengikat atau kerajinan. Tali-temali merupakan salah satu contoh materi pendidikan kepramukaan yang di gunakan dalam berbagai keperluan, diantaranya untuk membuat tandu, memasang tenda, membuat jaring, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka di harapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.[[24]](#footnote-24) Membuat simpul dan ikatan di harapkan mampu dan dapat memebentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab. Membuat kerajinan dari tali temali pun dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama dan tanggung jawab[[25]](#footnote-25).

Tak hanya itu, mengajarkan pendidikan kepramukaan juga mengalami beberapa hambatan seperti kurangnya personil Pembina, Pembina yang mempunyai kegiatan secara mendadak. Jadi terkadang masih kurang dalam jumlah Pembina yang membimbing kegiatan pramuka. Karakter siswa yang masih labil, karena karakteristik anak usia sekolah dasar pada hakekatnya dominan senang bermain. Siswa terkadang malah mengobrol dan bercanda dengan temannya yang lain dari pada mendengarkan penjelasan, keterangan tentang teori yang berkaitan dengan pramuka. Jadi Pembina pramuka harus pandai-pandai dalam memfokuskan perhatian siswa lagi. Faktor cuaca pun juga dapat menjadi penghambat dikala musim hujan tiba. Jadi pada sore hari terkadang tiba-tiba hujan datang sedang latihan pramuka. Jika sistem imunitas siswa rendah maka mudah sakit (muda sakit, karena kondisi yang kurang mendukung)[[26]](#footnote-26).

Dalam kepramukaan peserta didik juga dilatih mandiri untuk pengembangan kreatifitas peserta didik, Pembina pramuka juga di tuntut untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. seperti observasi yang telah di laksanakan. Observasi tersebut bertujuan untuk melengkapi buku SKU yang wajib peserta didik isi, sebagai syarat kecakapan dan juga agenda[[27]](#footnote-27). Peserta didik di latih untuk menabung dari uang hasil usahanya sendiri, agar peserta didik terhindar dari usaha yang illegal, pendidikan kepramukaan mengajarkan mereka cara mendaur ulang barang yang tidak terpakai (guna memperoleh manfaat serta fungsi guna), dengan media tali mereka membuat bunga dari benang woll. Prosedur sebagai berikut:

1. Tahap pertama, siapkan garpu dan benang woll.
2. Tahap kedua, lilitkan benang wol tersebut pada garpu hingga menjadi lilitan yang banyak.
3. Tahap ketiga, masukkan tali dari bagian bawah (jenis tambang kecil) sela garpu kemudian tarik ke atas.
4. Tahap keempat, ikat benang woll tersebut dengan simpul mati dengan sangat rapat dan kuat.
5. Tahap kelima, gunting bagian tengah benang woll.
6. Tahap keenam, bentuk terlebih dahulu simpul pangkal.
7. Tahap ketujuh, ikatkan pada tusuk sate bagian atas.
8. Tahap kedelapan, lilitkan benang woll pada tusuk sate hingga menutupi semua bagian.
9. Tahap kesembilan, bentuk simpul jangkar untuk mengikat benang woll bagian bawah.
10. Tahap kesepuluh, kaitkan tali pengikat pada benang woll yang telah di gunting tadi pada bagian atas tusuk sate yang telah di lilit benang woll.

Itulah aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui media tali pada ekstrakulikuler di MI Al-Ikhlash Surabaya, anak-anak tidak hanya dibekali ilmu tentang kemandirian, karakter serta *soft skill* dan *hard skill*, akan tetapi rasa percaya diri dan kebersamaanlah yang dibentuk memunculkan potensi kreativitas mereka melalui kegiatan ekstra pramuka yang diadakan. Pramuka sebagai kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan membekali anak didik dengan berbagai keterampilan agar anak siap tampil dalam menghadapi realitas yanga ada.

**SIMPULAN**

Kegiatan dalam pramuka MI Al-Ikhlash Surabaya dapat mengembangkan karakter yang kreatif. Meskipun masih ada siswa yang belum rapi dalam pembuatan kreatifitas tersebut, pendidikan pramuka di MI Al-Ikhlas Surabaya ini termasuk dalam kategori ekstrakulikuler yang wajib bagi siswa kelas 1 sampai 5, sesuai dengan visi pendidikan pramuka di sekolah ini adalah membangun karakter dan watak siswa, maka kegiatan pramuka di sekolah inipun juga selalu berkaitan dengan visi tersebut. Materi kepramukaan di sekolah inipun antara lain: tali temali, pioneering, PBB, keterampilan, morse, sandi, semaphore.

Tingkatkan pelaksanaan program yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, untuk diberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pertemuan ekstra kulikuler pramuka agar siswa tidak bosan, dan juga untuk mengatasi Pembina yang memiliki kegiatan mendadak adalah pihak sekolah mengkonfirmasi dengan Pembina yang lain setelah Pembina yang berhalangan datang tersebut memberi tahu. Agar Pembina yang lain dapat mencari partner untuk membina pramuka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Affandi, Mohammad Rizal. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Tasmirit Tarbiyah Trenggalek.” *Laporan Tesis* 01, No. 01 (2016): 1–139.

Amreta, Midya Yuli, And M Pd. “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2018): 26–38.

Arum Fatwa Khoiria, “Implementasi kebijakan pendidikan pramuka sebagai sarana membentuk karakter peserta didik”, Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (Magelang: 17 September, 2014)

Erlanggono, Wijang. *Startegi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sdn Jatimulyo 1 Malang*, 2014.

Firdiyansyah, M. Idrus. “Manajemen Pendidikan Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2011/2012 Skripsi.” *Laporan Skripsi* 01, No. 01 (2013): 1–10.

Ikhsan, Zainul. “Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pono.” *Laporan Skripsi* 01, No. 01 (2016): 1–88.

Intan Putri Setyani, Nani Mediatati. “Pembentukan Dan Pembinaan Karakter Siswa Smkn 3 Salatiga Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2, No. 3 (2019): 353–61.

Irwanto & Jatiningsih. “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Nomor 1 Vo (2013): 549–63.

Nama, Tanpa. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Studi di SMPN Se Kecamatan Tugu Mulyo.” *Laporan Skripsi* 1, No. 1 (2014): 1–136.

Ningsih, Aprilia Ngabekti. “Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mi Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2015/2016.” *Laporan Skripsi* 01, No. 01 (2016): 1–17.

Putri, Anggun Permata. “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Penelitian Di Smp Negeri 2 Banjarnegara).” *Laporan Skripsi* 01, No. 01 (2019): 1–65.

Rafidah, Siti. “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sd Idea Baru Kalasan Sleman.” *Laporan Skripsi* 01, No. 01 (2016): 1–100.

Rahman, Abdul. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Peserta Didik Tunarungu Di Smplb-B Dharma Wanita Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan* 01, No. 01 (2018): 1–14.

Santoso, Sedya, And Afroh Nailil Hikmah. “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman.” *Al-Bidayah* 7, No. 1 (2015): 0085–0034.

Sarah Meilinda Alfarisy, Aswandi Bahar, Widiastuti3). “Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 164 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan* 01, No. 01 (2013): 1–15.

Setiawan, Dwi Agus. “Optimalisasi Caracter Building Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.” *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (2018): 22–32. Https://Doi.Org/10.30651/Aks.V2i1.1206.

Sidiq, Nur Rifai. “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Man 1 Panekan Magetan.” *Laporan Skripsi* 6, No. 01 (2015): 1–65. Https://Doi.Org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Sriwahyuningsi. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik Di Mi Laikang Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.” *Laporan Skripsi* 1, No. 1 (2017): 1–124.

Sunardi. “Integrasi Karakter Kedisiplinan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mts Negeri Gemolong Publikasi.” *Jurnal Publikasi Ilmiah* 01, No. 01 (2016): 1–19.

Trias Widiarto, “Pengembangan Karakter di Siplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Eksrtakulikuler Pramuka”, PPL (Surakarta: 12 Febuari 2018) hlm. 4

Wildayanti. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang.” *Laporan Skripsi* 01, No. 01 (2019): 1–112. Https://Doi.Org/10.1017/CBO9781107415324.004.

1. Sedya Santoso and Afroh Nailil Hikmah, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman,” *Al-Bidayah* 7, no. 1 (2015): 0085–0034. [↑](#footnote-ref-1)
2. Zainul Ikhsan, “Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pono,” *Laporan Skripsi* 01, no. 01 (2016): 1–88. [↑](#footnote-ref-2)
3. Midya Yuli Amreta and M Pd, “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 26–38. [↑](#footnote-ref-3)
4. Tanpa Nama, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Studi di Smpn Se Kecamatan Tugu Mulyo,” *Laporan Skripsi* 1, no. 1 (2014): 1–136. [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdul Rahman, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Peserta Didik Tunarungu Di Smplb-B Dharma Wanita Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan* 01, no. 01 (2018): 1–14. [↑](#footnote-ref-5)
6. Mohammad Rizal Affandi, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek,” *Laporan Tesis* 01, no. 01 (2016): 1–139. [↑](#footnote-ref-6)
7. Widiastuti3) Sarah Meilinda Alfarisy, Aswandi Bahar, “Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 164 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan* 01, no. 01 (2013): 1–15. [↑](#footnote-ref-7)
8. Wijang Erlanggono, *Startegi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sdn Jatimulyo 1 Malang*, 2014. [↑](#footnote-ref-8)
9. Anggun Permata Putri, “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Penelitian Di Smp Negeri 2 Banjarnegara),” *Laporan Skripsi* 01, no. 01 (2019): 1–65. [↑](#footnote-ref-9)
10. sriwahyuningsi, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik di MI Laikang Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep,” *Laporan Skripsi* 1, no. 1 (2017): 1–124. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nani Mediatati Intan Putri Setyani, “Pembentukan Dan Pembinaan Karakter Siswa Smkn 3 Salatiga Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2019): 353–61. [↑](#footnote-ref-11)
12. Siti Rafidah, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Idea Baru Kalasan Sleman,” *Laporan Skripsi* 01, no. 01 (2016): 1–100. [↑](#footnote-ref-12)
13. M. Idrus Firdiyansyah, “Manajemen Pendidikan Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang Tahun Ajaran 2011/2012 Skripsi,” *Laporan Skripsi* 01, no. 01 (2013): 1–10. [↑](#footnote-ref-13)
14. Affandi, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek.” [↑](#footnote-ref-14)
15. Sunardi, “Integrasi Karakter Kedisiplinan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri Gemolong Publikasi,” *Jurnal Publikasi Ilmiah* 01, no. 01 (2016): 1–19. [↑](#footnote-ref-15)
16. Dwi Agus Setiawan, “Optimalisasi Caracter Building Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang,” *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 22–32, https://doi.org/10.30651/aks.v2i1.1206. [↑](#footnote-ref-16)
17. nur Rifai Sidiq, “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Man 1 Panekan Magetan,” *Laporan Skripsi* 6, no. 01 (2015): 1–65, https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004. [↑](#footnote-ref-17)
18. wildayanti, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang,” *Laporan Skripsi* 01, no. 01 (2019): 1–112, https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004. [↑](#footnote-ref-18)
19. Arum Fatwa Khoiria, “Implementasi kebijakan pendidikan pramuka sebagai sarana membentuk karakter peserta didik”, Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (Magelang: 17 September, 2014) [↑](#footnote-ref-19)
20. [↑](#footnote-ref-20)
21. Trias Widiarto, “Pengembangan Karakter Di Siplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Eksrtakulikuler Pramuka”, PPL (Surakarta : 12 Febuari 2018) [↑](#footnote-ref-21)
22. Irwanto & Jatiningsih, “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Nomor 1 Vo (2013): 549–63. [↑](#footnote-ref-22)
23. Arum Fatwa Khoiria, “Implementasi kebijakan pendidikan pramuka sebagai sarana membentuk karakter peserta didik”, Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (Magelang: 17 September, 2014) [↑](#footnote-ref-23)
24. Buku saku kepramukaan halaman 39 [↑](#footnote-ref-24)
25. Trias Widiarto, “Pengembangan Karakter Di Siplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Eksrtakulikuler Pramuka”, PPL (Surakarta: 12 Febuari 2018) hlm. 4 [↑](#footnote-ref-25)
26. aprilia Ngabekti Ningsih, “Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Mi Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang Tahun 2015/2016,” *Laporan Skripsi* 01, no. 01 (2016): 1–17. [↑](#footnote-ref-26)
27. Buku SKU kepramukaan halaman 9 [↑](#footnote-ref-27)